

RINGKASAN

GHANEZ APRIL NIADY. Pendirian Unit Bisnis Produk Olahan *Baby Fish* pada CV Dejeefish Kabupaten Sukabumi. Business Unit Establishment of Processed Baby Fish Product at CV Dejeefish Sukabumi Regency. Dibimbing oleh IIS DIATIN.

Produksi perikanan budidaya tahun 2018 berdasarkan komoditas utama menunjukkan komoditas nila mencapai 1,5 juta ton. Karakteristik produk perikanan yang mudah rusak (*perishable*) dan tidak tahan lama menyebabkan daya saing produk perikanan dalam bentuk ikan segar kurang mampu bersaing dengan produk substitusi yang ada di pasaran. Untuk mengurangi risiko kerusakan pada ikan, pelaku usaha subsistem hilir pengolahan ikan menjadi harapan pemerintah yang sedang menyuarkan program nasional Gemarikan atau gemar makan ikan dalam meningkatkan konsumsi ikan di masyarakat. Pengolahan hasil perikanan dengan berbagai inovasi pengolahan dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*) dari komoditas perikanan.

CV Dejeefish merupakan perusahaan ikan air tawar yang terletak di Cibaraja, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Perusahaan ini bergerak pada bisnis budidaya ikan air tawar, jasa pengiriman domestik dan jasa pelatihan ikan air tawar. Perusahaan sering terlibat dalam kegiatan pelatihan hilir pengolahan perikanan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penanganan terhadap produk perikanan guna mengurangi risiko kerusakan ikan dan memberikan nilai tambah untuk produk itu sendiri. Beberapa contoh produk olahan ikan adalah abon ikan, nugget ikan, fishstick, kaki naga, dendeng ikan, kerupuk kulit, dan *baby fish*.

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, CV Dejeefish memiliki permintaan tertinggi pada benih ikan nila. Menurut data hasil penjualan selama tahun 2019, perusahaan telah menjual benih ikan nila sebanyak 125.000 ekor. Benih yang dijual kepada konsumen tidak seluruhnya hasil dari pemeliharaan sendiri tetapi perusahaan juga menjalin kerjasama dengan plasma dalam pemenuhan permintaan. Dari 125.000 benih yang terjual, ternyata hanya terdapat 0,25% benih berukuran 5-7 cm yang dijual oleh perusahaan sehingga dapat terlihat bahwa permintaan pasar terhadap benih nila segar berukuran 5-7 cm lebih rendah dibanding dengan benih ukuran 1-2 cm, 2-3 cm, dan 3-5 cm. Memiliki ilmu terhadap hilir pengolahan ikan, sarana dan prasarana yang lengkap dan didukung dengan permodalan yang kuat dapat menjadi peluang yang besar untuk menghasilkan produk olahan dari ikan nila ukuran 5-7 cm. Hal ini tentu dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dibandingkan dengan menjual benih secara langsung.

Rumusan ide pengembangan bisnis ini berasal dari analisis faktor internal dan eksternal berupa kekuatan dan peluang (S-O). Faktor internal CV Dejeefish memiliki kekuatan berupa adanya sarana dan prasarana yang lengkap, manajemen yang baik, menjalin kerjasama dengan plasma dalam pemenuhan kebutuhan ikan, adanya subsidi silang antar unit bisnis, dan pemasaran melalui *website* dan berbagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

platform media sosial lainnya. Faktor eksternal yaitu memiliki peluang dengan adanya program nasional Gemarikan untuk meningkatkan konsumsi ikan, gaya hidup masyarakat yang konsumtif, dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Metode analisis yang digunakan dalam pengembangan bisnis ini adalah analisis studi kelayakan bisnis. Aspek yang dikaji berupa aspek teknis dan aspek finansial. Aspek teknis diantaranya adalah aspek produksi, aspek pemasaran, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumberdaya manusia dan aspek kolaborasi. Analisis aspek finansial berupa laporan laba rugi, analisis kelayakan usaha, dan analisis *switching value*.

Analisis aspek produksi berdasarkan tersedianya bahan baku ikan nila ukuran 5-7 cm dan bahan pendukung lainnya serta teknologi pengolahan yang memadai, analisis aspek pasar berdasarkan usaha produk olahan *baby fish* ini yaitu memiliki pasar diantaranya Mochi Tsuki Cibadak, Bumi Kayu Pusat Oleh-Oleh Situ Gunung Sukabumi, SIGEULIS.com, dan Rumah Makan Ayam Bunut dan penjualan di kantor CV Dejeefish. Aspek kolaborasi bekerja sama dengan pemasok *input* yaitu plasma CV Dejeefish, bahan tambahan lainnya dari Pasar Cisaat, plastik *standing pouch* dari *e-commerce*, serta distributor seperti toko oleh-oleh Mochi Tsuki Cibadak, Bumi Kayu Pusat Oleh-Oleh Situ Gunung Sukabumi, SIGEULIS.com dan rumah makan Sukabumi yaitu Rumah Makan Ayam Bunut.

Analisis kriteria investasi meliputi NPV lebih besar dari 0 yaitu sebesar Rp39.441.600,00. *Net B/C* dan *Gross B/C* perusahaan lebih besar dari 1 yaitu sebesar 2,85 dan 1,17. Nilai IRR adalah 62% lebih besar dari suku bunga deposito sebesar 6%. *Payback period* lebih kecil dari umur bisnis yaitu selama 2 tahun 8 bulan, hal ini dapat dikatakan layak karena *PP* kurang dari umur bisnis yaitu 5 tahun. Berdasarkan analisis *switching value* produksi olahan *baby fish* ini memiliki batas toleransi maksimal pada penurunan penjualan sebesar 15,43% dan kenaikan harga bahan baku ikan nila ukuran 5-7 cm sebesar 38,59%. Keadaan ini dapat diatasi dengan menjaga kualitas produk seperti meminimalisir kegagalan dan melakukan kegiatan pemasaran melalui promosi yang lebih kuat yang dapat memperluas pasar.

Kata kunci : bisnis, pengolahan ikan, *baby fish*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.

2. Dilarang mengumumkannya sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.